"Urusannya lebih serius sehingga sebagian dari mereka tak terpikirkan untuk melihat kepada yang lain." **Muttafaq 'alaih.**

غُرْلًا dengan *ghain* bertitik, yakni, belum disunat.

[51]. BAB HARAPAN

Allah تعالى berfirman,

﴿قُلْ يَٰعِبَادِيَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾﴾

"*Katakanlah, 'Wahai hamba-hambaKu yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri,*[386] *janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah.*[387] *Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'.*" (Az-Zumar: 53).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَهَلْ نُجَٰزِىٓ إِلَّا ٱلْكَفُورَ ﴿١٧﴾﴾

"*Dan Kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir.*" (Saba`: 17).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿إِنَّا قَدْ أُوحِىَ إِلَيْنَآ أَنَّ ٱلْعَذَابَ عَلَىٰ مَن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿٤٨﴾﴾

"*Sesungguhnya telah diwahyukan kepada kami bahwa siksa itu (ditimpakan) pada siapa pun yang mendustakan (ajaran agama yang kami bawa) dan berpaling (tidak mempedulikannya).*" (Thaha: 48).

Dan Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَرَحْمَتِى وَسِعَتْ كُلَّ شَىْءٍ ۚ﴾

"*Dan rahmatKu meliputi segala sesuatu.*" (Al-A'raf: 156).

---

[386] Dengan melakukan banyak kemaksiatan.

[387] Jangan berputus asa mendapatkan ampunan dari Allah, karena Allah ﷻ mengampuni semua dosa.

⟨417⟩ Dari Ubadah bin ash-Shamit ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، وَأَنَّ عِيْسَى عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ، وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِنْهُ، وَأَنَّ الْجَنَّةَ حَقٌّ وَالنَّارَ حَقٌّ، أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ.

"Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan RasulNya, dan bahwa Isa adalah hamba Allah, RasulNya, kalimatNya yang disampaikan kepada Maryam, dan ruh dariNya[388], dan bahwa surga itu benar adanya, neraka itu benar adanya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga, bagaimana pun amal perbuatan yang dilakukannya." **Muttafaq 'alaih.**

Dan dalam satu riwayat Muslim,

مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ النَّارَ.

"Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad itu Rasulullah, maka Allah mengharamkan neraka atasnya."

⟨418⟩ Dari Abu Dzar ﷺ, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

يَقُوْلُ اللهُ ﷻ: مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ، فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا أَوْ أَزْيَدَ، وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ، فَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا أَوْ أَغْفِرُ. وَمَنْ تَقَرَّبَ مِنِّيْ شِبْرًا، تَقَرَّبْتُ مِنْهُ ذِرَاعًا، وَمَنْ تَقَرَّبَ مِنِّيْ ذِرَاعًا، تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا، وَمَنْ أَتَانِيْ يَمْشِي، أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً، وَمَنْ لَقِيَنِيْ بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطِيْئَةً لَا يُشْرِكُ بِيْ شَيْئًا، لَقِيْتُهُ بِمِثْلِهَا مَغْفِرَةً.

"Allah ﷻ berfirman, 'Barangsiapa melakukan satu kebaikan, maka baginya sepuluh kali lipatnya atau lebih. Dan barangsiapa melakukan keburukan, maka balasan satu keburukan adalah satu keburukan sepertinya atau Aku ampuni. Dan barangsiapa mendekat kepadaKu satu jengkal, maka Aku mendekat kepadanya satu hasta. Barangsiapa men-

[388] Lihat catatan kaki hadits no. 206.

dekat kepadaKu satu hasta, maka Aku mendekat kepadanya satu depa. Barangsiapa mendatangiKu dengan berjalan, maka Aku mendatanginya dengan berjalan cepat. Barangsiapa menemuiKu dengan membawa kesalahan hampir sepenuh bumi, namun dia tidak menyekutukanKu dengan apa pun, maka Aku akan menemuinya dengan ampunan hampir sepenuh bumi juga'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Makna hadits, مَنْ تَقَرَّبَ *"Barangsiapa mendekat"* kepadaKu dengan menaatiKu, *"maka Aku mendekat kepadanya"* dengan rahmatKu. Dan jika dia menambah, Aku pun menambah. فَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي *"Apabila dia datang kepadaKu dengan berjalan."* Artinya, dia bergegas cepat dalam menaatiKu *"maka Aku mendatanginya dengan berjalan cepat."* Yaitu, Aku kucurkan rahmat kepadanya dan Aku mendahuluinya dengan rahmat itu dan Aku tidak membuatnya harus banyak berjalan untuk mencapai maksud dan tujuan. قُرَابُ الْأَرْضِ dengan *qaf* di*dhammah*, ada juga yang berkata di*kasrah* (قِرَابُ الْأَرْضِ), namun *dhammah* lebih shahih dan lebih masyhur, artinya, apa yang hampir sepenuh isi bumi. *Wallahu a'lam.*

﴿419﴾ Dari Jabir ﷺ, beliau berkata,

جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا الْمُوْجِبَتَانِ؟ قَالَ: مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، دَخَلَ النَّارَ.

"Seorang Arab badui datang kepada Nabi ﷺ, dia bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah dua hal yang memastikan itu?' Beliau menjawab, 'Barangsiapa meninggal dunia dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, maka pasti masuk surga, dan barangsiapa meninggal dunia dengan menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, pasti masuk neraka'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿420﴾ Dari Anas ﷺ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَمُعَاذٌ رَدِيْفُهُ عَلَى الرَّحْلِ قَالَ: يَا مُعَاذُ، قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ، قَالَ: يَا مُعَاذُ، قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ. قَالَ: يَا مُعَاذُ، قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَسَعْدَيْكَ ثَلَاثًا، قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ صِدْقًا مِنْ قَلْبِهِ إِلَّا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ. قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَفَلَا أُخْبِرُ بِهَا

النَّاسَ فَيَسْتَبْشِرُوْا؟ قَالَ: إِذًا يَتَّكِلُوْا، فَأَخْبَرَ بِهَا مُعَاذٌ عِنْدَ مَوْتِهِ تَأَثُّمًا.

"Bahwa Nabi ﷺ bersabda kepada Mu'adz yang duduk dibonceng beliau di atas kendaraan, 'Wahai Mu'adz.' Dia menyahut, 'Aku mendengar panggilanmu, wahai Rasulullah, dan semoga engkau berbahagia.' Beliau berkata lagi, 'Wahai Mu'adz.' Dia menyambut, 'Aku mendengar panggilanmu, wahai Rasulullah, dan semoga engkau berbahagia.' Beliau memanggil lagi, 'Wahai Mu'adz.' Dia menyambut, 'Aku mendengar panggilanmu, wahai Rasulullah, dan semoga engkau berbahagia.' Tiga kali. Beliau bersabda, 'Tidak ada seorang hamba yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan RasulNya, dengan benar dari lubuk hatinya, melainkan Allah mengharamkannya atas neraka.' Mu'adz bertanya, 'Wahai Rasulullah, bolehkan saya memberitahukan hal ini kepada semua orang supaya mereka bergembira?' Beliau berkata, 'Kalau demikian, mereka akan menggantungkan.' Kemudian Mu'adz memberitahukannya pada saat dia akan meninggal dunia, karena takut berdosa menyembunyikan ilmu." **Muttafaq 'alaih.**

Ucapannya "تَأَثُّمًا", yakni takut berdosa karena menyembunyikan ilmu ini.

﴿421﴾ Dari Abu Hurairah atau Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنهما -perawi ragu, dan keraguan dalam menentukan sahabat tidak menjadi masalah sebab semua sahabat adalah orang-orang yang kredibel-, beliau berkata,

لَمَّا كَانَ غَزْوَةُ تَبُوْكَ، أَصَابَ النَّاسَ مَجَاعَةٌ فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، لَوْ أَذِنْتَ لَنَا فَنَحَرْنَا نَوَاضِحَنَا، فَأَكَلْنَا وَادَّهَنَّا؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِفْعَلُوْا، فَجَاءَ عُمَرُ رضي الله عنه فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنْ فَعَلْتَ قَلَّ الظَّهْرُ، وَلٰكِنِ ادْعُهُمْ بِفَضْلِ أَزْوَادِهِمْ، ثُمَّ ادْعُ اللهَ لَهُمْ عَلَيْهَا بِالْبَرَكَةِ، لَعَلَّ اللهَ أَنْ يَجْعَلَ فِيْ ذٰلِكَ الْبَرَكَةَ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: نَعَمْ، فَدَعَا بِنَطْعٍ فَبَسَطَهُ، ثُمَّ دَعَا بِفَضْلِ أَزْوَادِهِمْ، فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَجِيْءُ بِكَفِّ ذُرَةٍ وَيَجِيْءُ الْآخَرُ بِكَفِّ تَمْرٍ، وَيَجِيْءُ الْآخَرُ بِكِسْرَةٍ حَتَّى اجْتَمَعَ عَلَى النَّطْعِ مِنْ ذٰلِكَ شَيْءٌ يَسِيْرٌ، فَدَعَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَيْهِ بِالْبَرَكَةِ، ثُمَّ قَالَ: خُذُوْا فِيْ أَوْعِيَتِكُمْ، فَأَخَذُوْا

فِيْ أَوْعِيَتِهِمْ حَتَّى مَا تَرَكُوْا فِي الْعَسْكَرِ وِعَاءً إِلَّا مَلَأُوْهُ، وَأَكَلُوْا حَتَّى شَبِعُوْا وَفَضَلَ فَضْلَةٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنِّيْ رَسُوْلُ اللهِ، لَا يَلْقَى اللهَ بِهِمَا عَبْدٌ غَيْرُ شَاكٍّ، فَيُحْجَبَ عَنِ الْجَنَّةِ.

"Tatkala terjadi perang Tabuk, orang-orang Islam diterpa kelaparan. Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, seandainya Anda mengizinkan kami menyembelih unta-unta[389] kami sehingga kami bisa makan dan mendapat minyak?' Maka Rasulullah ﷺ menjawab, 'Lakukanlah.' Kemudian datang Umar ؓ, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, jika Anda mengizinkan, akibatnya hewan-hewan kendaraan ini akan menyusut, akan tetapi panggillah mereka semua agar membawa sisa-sisa bekal mereka masing-masing, kemudian mohonlah keberkahan kepada Allah atas sisa bekal tersebut, mudah-mudahan Allah menjadikan keberkahan di dalamnya.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Ya.' Maka beliau meminta tikar yang terbuat dari kulit, beliau menggelarnya, kemudian meminta sisa-sisa bekal perjalanan mereka. Ada orang yang datang dengan segenggam jagung, yang lain dengan segenggam kurma, dan yang lain lagi dengan sepotong roti, sehingga terkumpul di atas tikar sisa-sisa makanan yang sedikit sekali. Kemudian Rasulullah ﷺ berdoa memohon keberkahan. Kemudian beliau bersabda, 'Ambillah (dan isi) kantong-kantong kalian.' Maka mereka mengambil ke kantong mereka masing-masing, hingga mereka tidak membiarkan satu kantong pun yang ada di markas pasukan itu, melainkan mereka telah mengisinya dengan penuh dan mereka juga makan hingga kenyang, malah masih ada sisa. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan saya adalah utusan Allah, tidak ada seorang pun yang datang dengan keduanya (dua syahadat) tanpa ada keragu-raguan lalu terhalang dari surga'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿422﴾ Dari Itban bin Malik ؓ, salah seorang yang ikut dalam perang Badar, beliau berkata,

كُنْتُ أُصَلِّي لِقَوْمِيْ بَنِيْ سَالِمٍ، وَكَانَ يَحُوْلُ بَيْنِيْ وَبَيْنَهُمْ وَادٍ إِذَا جَاءَتِ الْأَمْطَارُ، فَيَشُقُّ

[389] نَاضِحٌ adalah unta yang digunakan untuk menimba air dan untuk pekerjaan-pekerjaan berat. Unta ini adalah unta yang paling kuat.

عَلَيَّ اجْتِيَازُهُ قِبَلَ مَسْجِدِهِمْ، فَجِئْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنِّيْ أَنْكَرْتُ بَصَرِيْ، وَإِنَّ الْوَادِيَ الَّذِيْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ قَوْمِيْ يَسِيْلُ إِذَا جَاءَتِ الْأَمْطَارُ، فَيَشُقُّ عَلَيَّ اجْتِيَازُهُ، فَوَدِدْتُ أَنَّكَ تَأْتِي فَتُصَلِّي فِيْ بَيْتِيْ مَكَانًا أَتَّخِذُهُ مُصَلًّى، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: سَأَفْعَلُ، فَغَدَا عَلَيَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَأَبُوْ بَكْرٍ رضي الله عنه، بَعْدَ مَا اشْتَدَّ النَّهَارُ، وَاسْتَأْذَنَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَأَذِنْتُ لَهُ، فَلَمْ يَجْلِسْ حَتَّى قَالَ: أَيْنَ تُحِبُّ أَنْ أُصَلِّيَ مِنْ بَيْتِكَ؟ فَأَشَرْتُ لَهُ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِيْ أُحِبُّ أَنْ يُصَلِّيَ فِيْهِ، فَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَكَبَّرَ وَصَفَفْنَا وَرَاءَهُ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ سَلَّمَ وَسَلَّمْنَا حِيْنَ سَلَّمَ، فَحَبَسْتُهُ عَلَى خَزِيْرَةٍ تُصْنَعُ لَهُ، فَسَمِعَ أَهْلُ الدَّارِ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فِيْ بَيْتِيْ، فَثَابَ رِجَالٌ مِنْهُمْ حَتَّى كَثُرَ الرِّجَالُ فِي الْبَيْتِ، فَقَالَ رَجُلٌ: مَا فَعَلَ مَالِكٌ لَا أَرَاهُ، فَقَالَ رَجُلٌ: ذٰلِكَ مُنَافِقٌ لَا يُحِبُّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا تَقُلْ ذٰلِكَ، أَلَا تَرَاهُ قَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، يَبْتَغِي بِذٰلِكَ وَجْهَ اللهِ تَعَالَى؟ فَقَالَ: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، أَمَّا نَحْنُ فَوَاللهِ مَا نَرَى وُدَّهُ وَلَا حَدِيْثَهُ إِلَّا إِلَى الْمُنَافِقِيْنَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَإِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، يَبْتَغِي بِذٰلِكَ وَجْهَ اللهِ.

"Saya adalah imam shalat bagi kaumku, Bani Salim. Yang menghalangi antara saya dan mereka adalah sebuah lembah saat datang musim hujan, sehingga sulit bagi saya melewatinya menuju masjid mereka, maka saya mendatangi Rasulullah ﷺ dan saya berkata, 'Sesungguhnya pandangan mataku tak bisa diandalkan lagi, sedangkan lembah yang terletak di antara rumahku dan kaum saya banjir jika telah datang musim hujan, sehingga sulit bagiku melintasinya. Saya sangat mengharapkan Anda datang lalu shalat di rumahku di satu tempat yang nanti akan saya jadikan sebagai mushalla.' Maka Rasulullah ﷺ menjawab, 'Saya akan melakukannya.' Pagi harinya Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar رضي الله عنه berangkat ke rumahku setelah matahari meninggi. Rasulullah ﷺ meminta izin masuk, maka saya izinkan beliau, beliau tidak duduk sehingga mengucapkan, 'Di mana kamu ingin agar aku melakukan shalat di ru-

mahmu ini?' Maka saya menunjuk ke sebuah tempat yang saya inginkan agar beliau shalat di sana. Maka Rasulullah ﷺ berdiri lalu bertakbir dan kami pun berbaris di belakang beliau. Beliau shalat dua rakaat kemudian salam dan kami pun mengucapkan salam ketika beliau salam. Kemudian saya memohon beliau menikmati *khazirah* yang sengaja dibuat untuk beliau. Ternyata orang-orang yang ada di kampung itu mendengar bahwa Rasulullah ﷺ berada di rumahku, maka kaum laki-laki dari mereka berdatangan hingga rumahku ramai oleh mereka. Tiba-tiba seseorang berkata, 'Apa yang dilakukan oleh Malik, aku tidak melihatnya?' Maka seseorang menimpali, 'Dia itu orang munafik, tidak mencintai Allah dan RasulNya.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Kamu jangan berkata begitu, tidakkah kamu melihat dia mengucapkan '*La Ilaha Illallah*', yang dengannya dia mencari Wajah Allah?' Maka orang itu berkata, 'Allah dan RasulNya yang lebih mengetahui. Adapun kami, demi Allah, kami tidak melihat kecintaannya dan obrolannya kecuali kepada orang-orang munafik.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya Allah telah mengharamkan atas neraka orang yang mengucapkan '*La Ilaha Illallah*' karena mengharap Wajah Allah'." **Muttafaq 'alaih.**

'*Itban* (عِتْبَان) dengan '*ain* tak bertitik di*kasrah*, *ta*` bertitik dua atas di*sukun*, sesudahnya *ba*` bertitik satu. اَلْخَزِيْرَةُ dengan *kha*` bertitik dan *zay*, adalah tepung yang dimasak dengan lemak. ثَابَ رِجَالٌ dengan *tsa*` bertitik tiga, yakni mereka datang dan berkerumun.

﴾423﴿ Dari Umar bin al-Khaththab ﷺ, beliau berkata,

قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِسَبْيٍ فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ السَّبْيِ تَسْعَى، إِذْ وَجَدَتْ صَبِيًّا فِي السَّبْيِ أَخَذَتْهُ فَأَلْزَقَتْهُ بِبَطْنِهَا فَأَرْضَعَتْهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: أَتَرَوْنَ هٰذِهِ الْمَرْأَةَ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ؟ قُلْنَا: لَا وَاللهِ. فَقَالَ: لَلّٰهُ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هٰذِهِ بِوَلَدِهَا.

"Rasulullah ﷺ datang dengan membawa tawanan, tiba-tiba seorang wanita dari tawanan berlari karena melihat bayi laki-laki ada di antara tawanan, dia mengambilnya dan menempelkannya pada perutnya, lalu dia menyusuinya, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Apakah menurut kalian wanita ini akan melemparkan anaknya ke dalam kobaran api?' Kami menjawab, 'Tidak, demi Allah.' Maka beliau bersabda, 'Sungguh Allah lebih berbelas kasih kepada hamba-hambaNya daripada kasih sayang

wanita ini kepada anaknya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾**424**﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْخَلْقَ، كَتَبَ فِيْ كِتَابٍ، فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ: إِنَّ رَحْمَتِيْ تَغْلِبُ غَضَبِيْ.

"Tatkala Allah menciptakan makhluk, Dia menulis dalam satu kitab, ia di sisiNya di atas *Arasy*, 'Sesungguhnya rahmatKu mengalahkan murkaKu'."[390] **Muttafaq 'alaih.**

Dalam satu riwayat,

غَلَبَتْ غَضَبِيْ.

"Mengalahkan murkaKu."

Dalam satu riwayat,

سَبَقَتْ غَضَبِيْ.

"Mendahului murkaKu." **Muttafaq 'alaih.**

﴾**425**﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

جَعَلَ اللهُ الرَّحْمَةَ مِائَةَ جُزْءٍ، فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ، وَأَنْزَلَ فِي الْأَرْضِ جُزْءًا وَاحِدًا، فَمِنْ ذٰلِكَ الْجُزْءِ يَتَرَاحَمُ الْخَلَائِقُ حَتَّى تَرْفَعَ الدَّابَّةُ حَافِرَهَا عَنْ وَلَدِهَا خَشْيَةَ أَنْ تُصِيْبَهُ.

"Allah menjadikan rahmat itu seratus bagian. Lalu Dia menahan di sisiNya sebanyak sembilan puluh sembilan bagian dan menurunkan di muka bumi satu bagian. Dan dengan satu bagian itu makhluk-makhluk saling mengasihi, hingga seekor kuda mengangkat kakinya dari anaknya karena takut menginjaknya."

---

[390] Murka Allah dan ridhaNya adalah dua sifat dari Sifat-sifatNya yang mulia seperti halnya sifat rahmat, *iradah* dan lain-lainnya dari Sifat-sifatNya yang tinggi. Tidak boleh mentakwilnya dengan makna menghendaki siksa dan menghendaki pahala, karena hal ini menyalahi ijma' Salaf yang mengimani hakikat sifat. Lihat catatan kaki hadits no. 17 dan 25.

Dalam satu riwayat,

إِنَّ لِلّٰهِ تَعَالَىٰ مِائَةَ رَحْمَةٍ أَنْزَلَ مِنْهَا رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالْبَهَائِمِ وَالْهَوَامِّ، فَبِهَا يَتَعَاطَفُوْنَ، وَبِهَا يَتَرَاحَمُوْنَ، وَبِهَا تَعْطِفُ الْوَحْشُ عَلَى وَلَدِهَا، وَأَخَّرَ اللهُ تَعَالَى تِسْعًا وَتِسْعِيْنَ رَحْمَةً، يَرْحَمُ بِهَا عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ memiliki seratus bagian rahmat. Dia menurunkan darinya satu rahmat di antara jin, manusia, hewan-hewan, dan serangga-serangga. Dengan rahmat yang satu itu mereka saling menyayangi dan saling mengasihi, dan dengannya hewan buas menyayangi anaknya. Dan Allah menangguhkan sembilan puluh sembilan bagian rahmatNya, dengannya Dia akan menyayangi hamba-hambaNya pada Hari Kiamat." **Muttafaq 'alaih.**

Dan Imam Muslim juga meriwayatkan dari Salman al-Farisi, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِلّٰهِ تَعَالَىٰ مِائَةَ رَحْمَةٍ فَمِنْهَا رَحْمَةٌ يَتَرَاحَمُ بِهَا الْخَلْقُ بَيْنَهُمْ، وَتِسْعٌ وَتِسْعُوْنَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ memiliki seratus rahmat, di antaranya adalah satu rahmat yang dengannya makhluk-makhluk saling menyayangi di antara mereka. Sedangkan sembilan puluh sembilan diperuntukkan pada Hari Kiamat."

Dalam satu riwayat,

إِنَّ اللهَ تَعَالَىٰ خَلَقَ يَوْمَ خَلَقَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ مِائَةَ رَحْمَةٍ، كُلُّ رَحْمَةٍ طِبَاقُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، فَجَعَلَ مِنْهَا فِي الْأَرْضِ رَحْمَةً، فَبِهَا تَعْطِفُ الْوَالِدَةُ عَلَى وَلَدِهَا وَالْوَحْشُ وَالطَّيْرُ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أَكْمَلَهَا بِهٰذِهِ الرَّحْمَةِ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ menciptakan pada hari Dia menciptakan langit dan bumi seratus rahmat, setiap rahmat menutupi (memenuhi) apa yang ada di antara langit dan bumi.[391] Maka Dia meletakkan di bumi satu rahmat, dengannya seorang ibu menyayangi anaknya, binatang

[391] Saking besar dan agungnya.

buas dan burung saling menyayangi, sebagian mereka atas sebagian yang lain. Apabila terjadi Hari Kiamat, Dia melengkapinya dengan rahmat ini."

﴿426﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ dalam hadits yang beliau kisahkan dari Tuhannya ﷻ, beliau bersabda,

أَذْنَبَ عَبْدٌ ذَنْبًا، فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ، فَقَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَذْنَبَ عَبْدِيْ ذَنْبًا، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ، وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ، ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ، اِغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ، فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَذْنَبَ عَبْدِيْ ذَنْبًا، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ، وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ، ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ، اِغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ، فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَذْنَبَ عَبْدِيْ ذَنْبًا، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ، وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ، قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِيْ فَلْيَفْعَلْ مَا شَاءَ.

"Seorang hamba melakukan satu dosa lalu berdoa, 'Ya Allah, ampunilah dosaku.' Maka Allah *Tabaraka wa Ta'ala* berfirman, 'HambaKu berbuat dosa, dan dia mengetahui bahwa dia memiliki Tuhan yang bisa mengampuni dosa dan menghukum karena dosa.' Kemudian dia kembali melakukan dosa lalu berdoa, 'Wahai Tuhanku, ampunilah dosaku.' Maka Allah *Tabaraka wa Ta'ala* berfirman, 'HambaKu berbuat dosa, dia mengetahui bahwa dia memiliki Tuhan yang bisa mengampuni dosa dan menghukum karena dosa.' Kemudian dia kembali berbuat dosa, lalu berdoa, 'Wahai Tuhanku, ampunilah dosa-dosaku.' Maka Allah *Tabaraka wa Ta'ala* berfirman, 'HambaKu berbuat dosa, dia mengetahui bahwa dia memiliki Tuhan yang mengampuni dosa dan menghukum karena dosa. Aku mengampuni hambaKu, maka silakan dia berbuat sesukanya'."

Firman Allah ﷻ, فَلْيَفْعَلْ مَا شَاءَ *"Maka silakan dia berbuat sesukanya."* Artinya, selama dia berbuat demikian, berbuat dosa kemudian bertaubat, maka Aku mengampuninya, sebab taubat itu menghancurkan dosa-dosa sebelumnya.

﴿427﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَوْ لَمْ تُذْنِبُوْا لَذَهَبَ اللهُ بِكُمْ وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُوْنَ فَيَسْتَغْفِرُوْنَ

اللهَ تَعَالَىٰ، فَيَغْفِرُ لَهُمْ.

"Demi Dzat yang jiwaku ada di TanganNya, seandainya kalian tidak berbuat dosa sama sekali, niscaya Allah akan melenyapkan kalian dan mendatangkan kaum lain yang berbuat dosa kemudian mereka memohon ampunan kepada Allah ﷻ lalu Allah mengampuni mereka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾**428**﴿ Dari Abu Ayyub Khalid bin Zaid رضي الله عنه, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَوْلَا أَنَّكُمْ تُذْنِبُوْنَ، لَخَلَقَ اللهُ خَلْقًا يُذْنِبُوْنَ فَيَسْتَغْفِرُوْنَ، فَيَغْفِرُ لَهُمْ.

"Seandainya kalian tidak berbuat dosa, niscaya Allah akan menciptakan makhluk lain yang berbuat dosa kemudian mereka meminta ampunan, maka Dia mengampuni mereka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾**429**﴿ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنَّا قُعُوْدًا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، مَعَنَا أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرُ رضي الله عنهما فِيْ نَفَرٍ، فَقَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مِنْ بَيْنِ أَظْهُرِنَا، فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا، فَخَشِيْنَا أَنْ يُقْتَطَعَ دُوْنَنَا، فَفَزِعْنَا، فَقُمْنَا، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ، فَخَرَجْتُ أَبْتَغِي رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، حَتَّى أَتَيْتُ حَائِطًا لِلْأَنْصَارِ وَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ إِلَى قَوْلِهِ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِذْهَبْ، فَمَنْ لَقِيْتَ وَرَاءَ هٰذَا الْحَائِطِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبُهُ فَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ.

"Kami duduk-duduk bersama Rasulullah ﷺ, bersama kami ada Abu Bakar dan Umar di tengah kelompok sahabat.[392] Tiba-tiba Rasulullah ﷺ berdiri dari tengah-tengah kami. Kemudian beliau lama tak kunjung kembali kepada kami, sehingga kami takut kalau beliau diculik tanpa sepengetahuan kami, maka kami cemas lalu berdiri, dan saya adalah orang pertama yang cemas. Maka saya keluar mencari Rasulullah ﷺ, hingga saya sampai di sebuah kebun milik orang-orang Anshar." Dan perawi menyebutkan hadits yang panjang sampai pada ucapannya, "Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Pergilah, siapa saja yang kamu temui di balik pagar kebun ini yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak

---

[392] نَفَرٌ adalah kelompok yang terdiri dari tiga sampai sembilan orang.

disembah kecuali Allah dan dia meyakini dengan hatinya, maka sampaikan kabar gembira dengan surga kepadanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿**430**﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ﷺ,

أَن النَّبِيَّ ﷺ تَلَا قَوْلَ اللهِ ﷻ فِيْ إِبْرَاهِيْمَ عليه السلام: ﴿ رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ فَمَن تَبِعَنِي فَإِنَّهُۥ مِنِّي ﴾، وَقَوْلَ عِيْسَى عليه السلام: ﴿ إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١١٨﴾ ﴾، فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: اَللّٰهُمَّ أُمَّتِيْ أُمَّتِيْ، وَبَكَى، فَقَالَ اللهُ ﷻ: يَا جِبْرِيْلُ، اِذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ، فَسَلْهُ مَا يُبْكِيْهِ؟ فَأَتَاهُ جِبْرِيْلُ فَأَخْبَرَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِمَا قَالَ وَهُوَ أَعْلَمُ، فَقَالَ اللهُ تَعَالَى: يَا جِبْرِيْلُ، اِذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ فَقُلْ: إِنَّا سَنُرْضِيْكَ فِيْ أُمَّتِكَ وَلَا نَسُوْءُكَ.

"Bahwa Nabi ﷺ membaca Firman Allah ﷻ tentang Nabi Ibrahim عليه السلام (yang berkata), '*Wahai Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku.*' (Ibrahim: 36). Dan ucapan Nabi Isa عليه السلام, '*Jika engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hambaMu, dan jika engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkau-lah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.*' (Al-Ma`idah: 118). Maka beliau mengangkat kedua tangan beliau sambil berdoa, 'Ya Allah, umatku, umatku.' Dan beliau menangis. Maka Allah ﷻ berfirman, 'Wahai Jibril, pergilah kepada Muhammad, dan Tuhanmu lebih mengetahui, lalu tanyakan kepadanya, mengapa dia menangis?' Maka Jibril mendatangi beliau. Maka Rasulullah ﷺ memberitahukan kepada Jibril apa yang telah beliau ucapkan, sedangkan Allah lebih mengetahui. Maka Allah berfirman, 'Wahai Jibril, pergilah kepada Muhammad dan katakan, 'Sesungguhnya Kami akan membuatmu ridha perihal umatmu dan Kami tidak akan menyakitimu'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿**431**﴾ Dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, beliau berkata,

كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى حِمَارٍ، فَقَالَ: يَا مُعَاذُ، هَل تَدْرِي مَا حَقُّ اللهِ عَلَى عِبَادِهِ، وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ؟ قُلْتُ: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: فَإِنَّ حَقَّ اللهِ عَلَى الْعِبَادِ

أَن يَعْبُدُوْهُ، وَلَا يُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا، وَحَقَّ الْعِبَادِ عَلَى اللهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَفَلَا أُبَشِّرُ النَّاسَ؟ قَالَ: لَا تُبَشِّرْهُمْ فَيَتَّكِلُوْا.

"Aku pernah dibonceng Nabi ﷺ di atas keledai, lalu Rasulullah ﷺ bersabda, 'Wahai Mu'adz, apakah kamu mengetahui apa hak Allah atas hambaNya dan apa hak hamba atas Allah?' Saya menjawab, 'Allah dan RasulNya yang lebih mengetahui.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya hak Allah atas hamba adalah hendaknya mereka menyembahNya dan tidak menyekutukanNya dengan apa pun. Sedangkan hak hamba atas Allah yaitu Allah tidak akan menyiksa orang yang tidak menyekutukanNya dengan apa pun.' Maka saya berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah boleh saya memberi kabar gembira ini kepada orang-orang?' Beliau bersabda, 'Jangan beritahukan kepada mereka, nanti mereka bergantung kepadanya'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿**432**﴾ Dari al-Bara` bin Azib ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اَلْمُسْلِمُ إِذَا سُئِلَ فِي الْقَبْرِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، فَذٰلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿ يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ﴾.

"Apabila orang Muslim ditanya di dalam kuburnya, dia akan bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad itu adalah utusan Allah. Itulah Firman Allah ﷻ, *'Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.'* (Ibrahim: 27)." **Muttafaq 'alaih.**

﴿**433**﴾ Dari Anas ؓ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ الْكَافِرَ إِذَا عَمِلَ حَسَنَةً، أُطْعِمَ بِهَا طُعْمَةً مِنَ الدُّنْيَا، وَأَمَّا الْمُؤْمِنُ، فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى يَدَّخِرُ لَهُ حَسَنَاتِهِ فِي الْآخِرَةِ، وَيُعْقِبُهُ رِزْقًا فِي الدُّنْيَا عَلَى طَاعَتِهِ.

"Sesungguhnya apabila orang kafir melakukan kebaikan, maka dia dibalas dengan diberi makanan dari dunia. Adapun orang Mukmin, maka Allah menyimpan kebaikan-kebaikannya untuk di akhirat dan memberinya rizki di dunia atas ketaatannya."

Dalam satu riwayat,

إِنَّ اللهَ لَا يَظْلِمُ مُؤْمِنًا حَسَنَةً يُعْطَى بِهَا فِي الدُّنْيَا، وَيُجْزَى بِهَا فِي الْآخِرَةِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ، فَيُطْعَمُ بِحَسَنَاتِ مَا عَمِلَ لِلّٰهِ تَعَالَىٰ فِي الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا أَفْضَى إِلَى الْآخِرَةِ، لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَةٌ يُجْزَى بِهَا.

"Sesungguhnya Allah tidak menzhalimi kebaikan seorang Mukmin, dengan kebaikan itu Dia memberinya rizki di dunia dan balasan di akhirat. Adapun orang kafir, maka dia diberi rizki di dunia dengan kebaikan-kebaikan amal yang dia kerjakan karena Allah ﷻ, namun ketika dia datang di akhirat, dia tidak lagi memiliki satu kebaikan pun yang karenanya dia diberi balasan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾434﴿ Dari Jabir, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ كَمَثَلِ نَهْرٍ جَارٍ غَمْرٍ عَلَى بَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ.

"Perumpamaan shalat lima waktu adalah bagaikan sungai yang mengalir deras di depan pintu salah seorang di antara kalian yang dari sungai itu dia mandi setiap hari lima kali." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

اَلْغَمْرُ, yakni, banyak.

﴾435﴿ Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوْتُ فَيَقُوْمُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُوْنَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُوْنَ بِاللهِ شَيْئًا إِلَّا شَفَّعَهُمُ اللهُ فِيْهِ.

"Tidaklah seorang Muslim yang mati kemudian dishalati oleh empat puluh orang laki-laki yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, melainkan Allah menerima syafa'at mereka terhadapnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾436﴿ Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, beliau berkata,

كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ قُبَّةٍ نَحْوًا مِنْ أَرْبَعِيْنَ، فَقَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُوْنُوْا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُوْنُوْا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ:

وَالَّذِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنِّيْ لَأَرْجُو أَنْ تَكُوْنُوْا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَذٰلِكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَمَا أَنْتُمْ فِيْ أَهْلِ الشِّرْكِ إِلَّا كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِيْ جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَسْوَدِ، أَوْ كَالشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ فِيْ جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَحْمَرِ.

"Kami pernah bersama-sama Rasulullah ﷺ dalam sebuah kubah[393] sekitar empat puluh orang. Maka beliau bersabda, 'Apakah kalian rela menjadi seperempat dari penduduk surga?' Kami menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Apakah kalian rela menjadi sepertiga penduduk surga?' Kami menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di TanganNya, sesungguhnya aku berharap kalian menjadi separuh ahli surga, karena surga itu tidak dimasuki kecuali oleh jiwa yang Muslim (berserah diri kepada Allah). Kalian di tengah-tengah orang musyrik hanyalah seperti sehelai rambut putih di kulit sapi jantan hitam, atau seperti sehelai rambut hitam di kulit sapi jantan merah'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾437﴿ Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ دَفَعَ اللهُ إِلَى كُلِّ مُسْلِمٍ يَهُوْدِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا فَيَقُوْلُ: هٰذَا فِكَاكُكَ مِنَ النَّارِ.

"Apabila Hari Kiamat tiba, Allah akan menyodorkan seorang Yahudi atau Nasrani kepada setiap Muslim lalu Dia berfirman, 'Ini adalah tebusanmu dari neraka'."

Dalam satu riwayat dari Abu Musa ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

يَجِيْءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ نَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ بِذُنُوْبٍ أَمْثَالِ الْجِبَالِ يَغْفِرُهَا اللهُ لَهُمْ.

"Akan datang pada Hari Kiamat sekelompok orang dari kaum Muslimin dengan membawa dosa-dosa seperti gunung-gunung, Allah akan mengampuninya untuk mereka." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Makna hadits ini,

دَفَعَ إِلَى كُلِّ مُسْلِمٍ يَهُوْدِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا فَيَقُوْلُ: هٰذَا فِكَاكُكَ مِنَ النَّارِ.

[393] Rumah kecil dan bulat yang terbuat dari tenda, yaitu salah satu bentuk rumah orang Arab.

"Allah akan menyodorkan seorang Yahudi atau Nasrani kepada setiap Muslim lalu Dia berfirman, 'Ini adalah tebusanmu dari neraka'."

Adalah makna hadits Abu Hurairah ﷺ,

لِكُلِّ أَحَدٍ مَنْزِلٌ فِي الْجَنَّةِ وَمَنْزِلٌ فِي النَّارِ، فَالْمُؤْمِنُ إِذَا دَخَلَ الْجَنَّةَ خَلَفَهُ الْكَافِرُ فِي النَّارِ، لِأَنَّهُ مُسْتَحِقٌّ لِذٰلِكَ بِكُفْرِهِ.

"Setiap orang memiliki satu tempat tinggal di surga dan satu tempat tinggal di neraka. Bila orang Mukmin masuk surga, dia digantikan oleh orang kafir di dalam neraka, karena ia berhak mendapatkan itu disebabkan kekufurannya."

Makna فِكَاكُكَ (tebusanmu): "Kamu tadinya berpotensi masuk neraka dan ini adalah pembebasanmu, karena Allah ﷻ telah menentukan sejumlah orang yang akan mengisinya sampai penuh, apabila orang-orang kafir telah masuk neraka karena dosa-dosa dan kekufuran mereka, ibaratnya mereka menjadi pembebas (penebus) bagi kaum Muslimin." *Wallahu a'lam.*

﴾438﴿ Dari Ibnu Umar ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يُدْنَى الْمُؤْمِنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رَبِّهِ حَتَّى يَضَعَ كَنَفَهُ عَلَيْهِ، فَيُقَرِّرُهُ بِذُنُوبِهِ، فَيَقُولُ: أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟ أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟ فَيَقُولُ: رَبِّ أَعْرِفُ، قَالَ: فَإِنِّي قَدْ سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا، وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ، فَيُعْطَى صَحِيفَةَ حَسَنَاتِهِ.

"Orang Mukmin akan didekatkan kepada Tuhannya pada Hari Kiamat hingga Dia meletakkan tutupan dariNya[394] di atasnya. Dia kemudian menetapkan dosa-dosanya seraya berfirman, 'Apakah kamu mengenal dosa ini? Apakah kamu mengakui dosa ini?' Maka dia menjawab, 'Wahai Rabbku, aku mengakuinya.' Dia berfirman, 'Sesungguhnya Aku telah menutupinya atasmu di dunia dan hari ini Aku mengampuninya untukmu.' Maka diberikanlah catatan kebaikannya." **Muttafaq 'alaih.**

كَنَفَهُ "tutupan dariNya" adalah tutupan dan rahmat Allah.

[394] Ini menunjukkan penghormatan dan pemuliaan Allah kepada orang Mukmin.

﴿439﴾ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ,

أَنَّ رَجُلًا أَصَابَ مِنِ امْرَأَةٍ قُبْلَةً، فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: ﴿ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ﴾ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَلِي هٰذَا يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: لِجَمِيْعِ أُمَّتِيْ كُلِّهِمْ.

"Bahwa seseorang telah mencium seorang wanita, maka dia datang kepada Nabi ﷺ lalu menceritakannya kepada beliau, maka Allah ﷻ menurunkan, '*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan dari malam.*[395] *Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk.*' (Hud: 114). Maka orang tadi bertanya, 'Apakah ini hanya untukku, wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Untuk semua umatku'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿440﴾ Dari Anas ﷺ, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، وَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَصَلَّى مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلَاةَ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْ فِيَّ كِتَابَ اللهِ، قَالَ: هَلْ حَضَرْتَ مَعَنَا الصَّلَاةَ؟ قَالَ: نَعَمْ: قَالَ: قَدْ غُفِرَ لَكَ.

"Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, saya telah melakukan satu maksiat yang mewajibkan hukuman *had*[396], maka tegakkanlah hukuman itu atasku.' Saat itu waktu shalat tiba, maka dia shalat bersama Rasulullah ﷺ. Tatkala dia selesai shalat, dia berkata, 'Wahai Rasulullah, saya telah melakukan satu maksiat yang mewajibkan hukuman *had*, maka tegakkanlah hukum kitab Allah atasku.' Beliau bertanya, 'Apakah tadi kamu ikut shalat bersama kami?' Dia menjawab, 'Ya.' Maka beliau bersabda, 'Kamu telah diampuni'." **Muttafaq 'alaih.**

---

[395] [illegible] adalah beberapa saat malam yang dekat dengan pagi hari.

[396] (Hukuman *had* adalah hukuman yang telah ditentukan ukurannya oleh syariat, seperti hukuman cambuk bagi pezina yang belum menikah, dan lain-lain. Ed. T.).

Kata أَصَبْتُ حَدًّا "saya telah melakukan satu maksiat yang mewajibkan hukuman *had*", maksudnya maksiat yang mengharuskan *ta'zir*[397], bukan *had* syar'i yang hakiki seperti *had* zina, *had* khamar, dan lain-lainnya, karena hukuman-hukuman *had* ini tidak bisa gugur dengan shalat dan tidak boleh bagi imam menggugurkannya.

﴿441﴾ Dari Anas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا.

"Sesungguhnya Allah meridhai seorang hamba yang apabila dia makan sekali, dia memuji Allah atasnya atau minum sekali, dia memuji Allah atasnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْأَكْلَةَ dengan *hamzah* di*fathah*, yakni sekali makan, seperti الْغَدْوَةُ dan الْعَشْوَةُ. *Wallahu a'lam.*

﴿442﴾ Dari Abu Musa ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيْءُ النَّهَارِ، وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيْءُ اللَّيْلِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

"Sesungguhnya Allah ﷻ membuka TanganNya di malam hari agar pelaku dosa di siang hari bertaubat, dan membuka TanganNya di siang hari agar pelaku dosa di malam hari bertaubat, hingga matahari muncul dari tempat terbenamnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**[398]

﴿443﴾ Dari Abu Najih Amr bin Abasah as-Sulami ﷺ, beliau berkata,

كُنْتُ وَأَنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ أَظُنُّ أَنَّ النَّاسَ عَلَى ضَلَالَةٍ، وَأَنَّهُمْ لَيْسُوْا عَلَى شَيْءٍ، وَهُمْ يَعْبُدُوْنَ الْأَوْثَانَ، فَسَمِعْتُ بِرَجُلٍ بِمَكَّةَ يُخْبِرُ أَخْبَارًا، فَقَعَدْتُ عَلَى رَاحِلَتِيْ، فَقَدِمْتُ عَلَيْهِ، فَإِذَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مُسْتَخْفِيًا جُرَءَاءُ عَلَيْهِ قَوْمُهُ، فَتَلَطَّفْتُ حَتَّى دَخَلْتُ عَلَيْهِ بِمَكَّةَ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا نَبِيٌّ، قُلْتُ: وَمَا نَبِيٌّ؟ قَالَ: أَرْسَلَنِي اللهُ،

[397] (*Ta'zir* adalah hukuman yang tidak ditentukan oleh syariat, dan pelaksanaannya diserahkan kepada hakim. Ed.T.).

[398] Hadits ini termasuk catatan kakinya telah disebutkan pada hadits no. 17, sehingga tak perlu diulang di sini.

قُلْتُ: وَبِأَيِّ شَيْءٍ أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: أَرْسَلَنِيْ بِصِلَةِ الْأَرْحَامِ، وَكَسْرِ الْأَوْثَانِ، وَأَنْ يُوَحَّدَ اللهُ لَا يُشْرَكُ بِهِ شَيْءٌ، قُلْتُ: فَمَنْ مَعَكَ عَلَى هٰذَا؟ قَالَ: حُرٌّ وَعَبْدٌ، وَمَعَهُ يَوْمَئِذٍ أَبُوْ بَكْرٍ وَبِلَالٌ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. قُلْتُ: إِنِّيْ مُتَّبِعُكَ، قَالَ: إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيْعَ ذٰلِكَ يَوْمَكَ هٰذَا. أَلَا تَرَى حَالِيْ وَحَالَ النَّاسِ؟ وَلٰكِنِ ارْجِعْ إِلَى أَهْلِكَ، فَإِذَا سَمِعْتَ بِيْ قَدْ ظَهَرْتُ فَأْتِنِيْ. قَالَ: فَذَهَبْتُ إِلَى أَهْلِيْ، وَقَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْمَدِيْنَةَ وَكُنْتُ فِيْ أَهْلِيْ. فَجَعَلْتُ أَتَخَبَّرُ الْأَخْبَارَ، وَأَسْأَلُ النَّاسَ حِيْنَ قَدِمَ الْمَدِيْنَةَ حَتَّى قَدِمَ نَفَرٌ مِنْ أَهْلِي الْمَدِيْنَةِ، فَقُلْتُ: مَا فَعَلَ هٰذَا الرَّجُلُ الَّذِيْ قَدِمَ الْمَدِيْنَةَ؟ فَقَالُوْا: اَلنَّاسُ إِلَيْهِ سِرَاعٌ وَقَدْ أَرَادَ قَوْمُهُ قَتْلَهُ، فَلَمْ يَسْتَطِيْعُوْا ذٰلِكَ، فَقَدِمْتُ الْمَدِيْنَةَ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَتَعْرِفُنِيْ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَنْتَ الَّذِيْ لَقِيْتَنِيْ بِمَكَّةَ، قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَخْبِرْنِيْ عَمَّا عَلَّمَكَ اللهُ وَأَجْهَلُهُ، أَخْبِرْنِيْ عَنِ الصَّلَاةِ؟ قَالَ: صَلِّ صَلَاةَ الصُّبْحِ، ثُمَّ اقْصُرْ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تَرْتَفِعَ الشَّمْسُ قِيْدَ رُمْحٍ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ حِيْنَ تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ، وَحِيْنَئِذٍ يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ، ثُمَّ صَلِّ، فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَشْهُوْدَةٌ مَحْضُوْرَةٌ حَتَّى يَسْتَقِلَّ الظِّلُّ بِالرُّمْحِ، ثُمَّ اقْصُرْ عَنِ الصَّلَاةِ، فَإِنَّهُ حِيْنَئِذٍ تُسْجَرُ جَهَنَّمُ، فَإِذَا أَقْبَلَ الْفَيْءُ فَصَلِّ، فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَشْهُوْدَةٌ مَحْضُوْرَةٌ حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ ثُمَّ اقْصُرْ عَنِ الصَّلَاةِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ، وَحِيْنَئِذٍ يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ.

قَالَ: فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، فَالْوُضُوْءُ حَدِّثْنِيْ عَنْهُ؟ فَقَالَ: مَا مِنْكُمْ رَجُلٌ يُقَرِّبُ وُضُوْءَهُ فَيَتَمَضْمَضُ وَيَسْتَنْشِقُ فَيَنْتَثِرُ، إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا وَجْهِهِ وَفِيْهِ وَخَيَاشِيْمِهِ. ثُمَّ إِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ كَمَا أَمَرَهُ اللهُ إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا وَجْهِهِ مِنْ أَطْرَافِ لِحْيَتِهِ مَعَ الْمَاءِ. ثُمَّ يَغْسِلُ يَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا يَدَيْهِ مِنْ أَنَامِلِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَمْسَحُ رَأْسَهُ،

إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا رَأْسِهِ مِنْ أَطْرَافِ شَعْرِهِ مَعَ الْمَاءِ، ثُمَّ يَغْسِلُ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ. إِلَّا خَرَّتْ خَطَايَا رِجْلَيْهِ مِنْ أَنَامِلِهِ مَعَ الْمَاءِ، فَإِنْ هُوَ قَامَ فَصَلَّى، فَحَمِدَ اللهَ تَعَالَى وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَمَجَّدَهُ بِالَّذِي هُوَ لَهُ أَهْلٌ، وَفَرَّغَ قَلْبَهُ لِلهِ تَعَالَى إِلَّا انْصَرَفَ مِنْ خَطِيْئَتِهِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

فَحَدَّثَ عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ بِهٰذَا الْحَدِيْثَ أَبَا أُمَامَةَ صَاحِبَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ أَبُوْ أُمَامَةَ: يَا عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ، أُنْظُرْ مَا تَقُوْلُ فِيْ مَقَامٍ وَاحِدٍ يُعْطَى هٰذَا الرَّجُلُ؟ فَقَالَ عَمْرٌو: يَا أَبَا أُمَامَةَ، لَقَدْ كَبِرَتْ سِنِّيْ وَرَقَّ عَظْمِيْ وَاقْتَرَبَ أَجَلِيْ، وَمَا بِيْ حَاجَةٌ أَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللهِ تَعَالَى، وَلَا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ لَوْ لَمْ أَسْمَعْهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ إِلَّا مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، حَتَّى عَدَّ سَبْعَ مَرَّاتٍ، مَا حَدَّثْتُ أَبَدًا بِهِ، وَلٰكِنِّيْ سَمِعْتُهُ أَكْثَرَ مِنْ ذٰلِكَ.

"Saya di masa jahiliyah telah mengira bahwa manusia saat itu berada di atas kesesatan dan mereka tidak berada di atas kebenaran sedikit pun, sementara mereka menyembah berhala. Lalu saya mendengar di Makkah ada seseorang yang memberi kabar berita. Saya duduk di atas pelana kendaraan saya untuk mendatanginya. Ternyata Rasulullah ﷺ sedang bersembunyi, karena kaumnya telah berbuat kurang ajar terhadap beliau. Maka saya menyelinap hingga saya masuk menghadap beliau di Makkah. Saya bertanya, 'Siapa Anda ini?' Beliau menjawab, 'Saya seorang Nabi.' Saya bertanya, 'Apa itu nabi?' Beliau menjawab, 'Saya diutus oleh Allah.' Saya bertanya, 'Dengan apa Dia mengutus Anda?' Beliau menjawab, 'Dia mengutusku dengan membawa ajaran menyambung tali kekeluargaan, menghancurkan berhala, dan mentauhidkan Allah, tidak menyekutukanNya dengan apa pun.' Saya bertanya, 'Siapakah yang bersama Anda di atas agama ini?' Beliau menjawab, 'Orang merdeka dan budak.' Pada waktu itu yang bersama beliau adalah Abu Bakar dan Bilal ﷺ. Kemudian saya berkata, 'Saya mengikuti Anda.' Beliau bersabda, 'Sesungguhnya engkau tidak akan mampu untuk melakukan itu pada hari ini. Tidakkah kamu melihat keadaanku dan ke-

adaan orang-orang? Akan tetapi, pulanglah kembali ke keluargamu, dan apabila kamu telah mendengar aku menang, maka datanglah kepadaku'."

Amr bin Abash berkata, "Maka saya pulang ke keluargaku dan Rasulullah ﷺ pergi ke Madinah, saya masih di tengah-tengah kaumku, aku berusaha mencari tahu tentang beliau, dan aku bertanya kepada orang-orang ketika beliau sampai di Madinah, hingga sekelompok orang dari keluargaku datang ke Madinah. Maka saya bertanya, 'Apa yang dilakukan oleh Nabi ini yang telah datang di Madinah?' Mereka menjawab, 'Orang-orang cepat mendatanginya. Kaumnya telah bermaksud membunuhnya, tetapi mereka tidak mampu melakukannya.' Maka saya segera mendatangi Madinah dan masuk menghadap beliau. Lalu saya berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah Anda mengenal saya?' Beliau menjawab, 'Ya, engkau adalah orang yang dulu menemuiku di Makkah'."

Amr melanjutkan, "Saya berkata, 'Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku dari apa yang diajarkan oleh Allah kepada Anda yang masih belum saya ketahui, dan ajarkan kepada saya tentang shalat.' Beliau bersabda, 'Lakukan Shalat Shubuh kemudian berhentilah shalat[399] hingga matahari naik seukuran tombak, karena ketika ia terbit, ia muncul di antara dua tanduk setan dan saat itu orang-orang kafir bersujud kepadanya. Kemudian shalatlah karena shalat itu disaksikan dan dihadiri[400] sampai bayang-bayang tombak merapat padanya,[401] kemudian berhentilah shalat karena waktu itu Jahannam dikobarkan. Apabila bayang-bayang telah muncul lakukanlah shalat karena shalat itu disaksikan dan dihadiri sampai kamu Shalat Ashar. Kemudian berhentilah shalat sehingga matahari terbenam, karena ia terbenam di antara dua tanduk setan dan pada saat itu orang-orang kafir sujud kepadanya'."

Amr melanjutkan, "Saya bertanya, 'Wahai Nabi Allah, kemudian wudhu, ajarkanlah kepada saya.' Maka beliau bersabda, 'Tiada seorang pun di antara kalian yang menghadirkan air wudhunya lalu dia berkumur dan menghirup air lalu mengeluarkannya kembali melainkan dosa-dosa wajah, mulut dan dua lobang hidungnya berguguran. Kemudian tidaklah dia membasuh wajahnya sebagaimana yang diperintahkan

---

[399] Yakni, jangan melakukan shalat Sunnah.

[400] Oleh malaikat siang, mereka menulisnya dan dengannya akan bersaksi untuk orang yang shalat.

[401] Yakni, bayangannya hampir tak terlihat karena sejajar dengan tombak.

oleh Allah, kecuali dosa-dosa wajahnya hanyut bersama air melalui ujung-ujung jenggotnya. Kemudian tidaklah dia membasuh kedua tangannya hingga siku-sikunya, kecuali dosa-dosa kedua tangannya berguguran bersama air melalui ujung-ujung jari jemarinya. Kemudian tidaklah dia mengusap kepalanya kecuali dosa-dosa kepalanya berguguran dari ujung rambutnya bersama air. Kemudian tidaklah dia membasuh kedua kakinya hingga kedua mata kakinya kecuali dosa-dosa kakinya berguguran dari ujung jari-jemarinya bersama air. Dan tidaklah dia berdiri melakukan shalat, memuji Allah, menyanjungNya dan mengagungkanNya sesuai dengan hak-hakNya dan mengosongkan hatinya hanya untuk Allah, kecuali dia pasti keluar dari kesalahan-kesalahannya bagaikan kondisinya pada hari dia dilahirkan oleh ibunya'."

Amr bin Abasah menceritakan haditsnya ini kepada Abu Umamah, sahabat Rasulullah ﷺ, maka Abu Umamah berkata kepadanya, "Wahai Amr bin Abasah, perhatikanlah apa yang kamu katakan. Dalam satu kesempatan semua ini diberikan kepada orang ini?" Maka Amr menjawab, "Wahai Abu Umamah, usiaku telah lanjut, tulangku sudah keropos, dan ajalku telah dekat. Aku tidak punya kepentingan untuk berdusta atas Nama Allah ﷻ maupun Rasulullah ﷺ. Seandainya aku tidak mendengar kecuali sekali atau dua kali atau tiga kali –hingga ia menyebut tujuh kali– tentu aku tidak akan menceritakan hadits ini selamanya, akan tetapi aku mendengarnya lebih sering dari itu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

جُرَءَاءُ عَلَيْهِ قَوْمُهُ dengan *jim* di*dhammah* dan panjang, dengan *wazan* عُلَمَاءُ, yakni mereka berani bertindak kurang ajar tanpa segan, inilah riwayat yang masyhur, sedangkan al-Humaidi dan lainnya meriwayatkan حِرَاءٌ dengan *ha`* tak bertitik di*kasrah*, dia berkata, maknanya adalah marah, gusar dan gundah, kesabaran mereka sudah hampir habis hingga terlihat dampaknya pada badan mereka, dari ucapan mereka حَرَى جِسْمُهُ يَحْرَى yang berarti badannya kurus dan menyusut karena sakit atau pikiran sedih atau lainnya, namun yang benar adalah dengan *jim*.

Sabda Nabi ﷺ, "*Di antara dua tanduk setan,*" yakni kedua sisi kepalanya, maksudnya adalah perumpamaan, artinya setan dan pasukannya bergerak dan berusaha untuk berkuasa. Ucapannya يُقَرِّبُ وَضُوْءَهُ artinya yakni menghadirkan air wudhunya. Ucapannya خَرَّتْ dengan *kha`* bertitik, yakni jatuh, sebagian perawi meriwayatkan جَرَتْ dengan *jim*, yang shahih adalah dengan *kha`*, ini riwayat jumhur. Ucapannya فَيَنْتَثِرُ yakni membuang

kotoran dari hidungnya dan النَّثْرَةُ adalah ujung hidung.

﴾444﴿ Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا أَرَادَ اللهُ تَعَالَى رَحْمَةَ أُمَّةٍ، قَبَضَ نَبِيَّهَا قَبْلَهَا، فَجَعَلَهُ لَهَا فَرَطًا وَسَلَفًا بَيْنَ يَدَيْهَا، وَإِذَا أَرَادَ هَلَكَةَ أُمَّةٍ، عَذَّبَهَا وَنَبِيُّهَا حَيٌّ، فَأَهْلَكَهَا وَهُوَ حَيٌّ يَنْظُرُ، فَأَقَرَّ عَيْنَهُ بِهَلَاكِهَا حِينَ كَذَّبُوهُ وَعَصَوْا أَمْرَهُ.

"Apabila Allah تعالى menghendaki rahmat pada satu umat, Dia mencabut nyawa Nabi mereka sebelum mereka lalu menjadikannya sebagai perintis jalan[402] dan pendahulu yang berada di hadapan umatnya. Dan apabila Dia menghendaki kehancuran suatu umat, Dia menyiksa mereka di saat Nabi mereka masih hidup, Dia menghancurkan mereka sementara dia hidup menyaksikannya, sehingga Dia menenteramkannya dengan kehancuran mereka ketika mereka mendustakannya dan mendurhakai perintahnya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[52]. BAB KEUTAMAAN BERHARAP

Allah تعالى berfirman menceritakan seorang hamba yang shalih,[403]

﴿وَأُفَوِّضُ أَمْرِيٓ إِلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ بَصِيرُۢ بِٱلۡعِبَادِ ﴿٤٤﴾ فَوَقَىٰهُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِ مَا مَكَرُواْۖ﴾

"Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat hamba-hambaNya." Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka." (Al-Ghafir: 44-45).

﴾445﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau bersabda,

قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ حَيْثُ يَذْكُرُنِي، -وَاللهِ، لَلَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ يَجِدُ ضَالَّتَهُ بِالْفَلَاةِ- وَمَنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ

---

402 - الفرط adalah orang yang mendahului datang ke telaga untuk mempersiapkan segala peralatan bagi orang-orang yang akan minum.

403 (Yaitu, seseorang yang beriman di kalangan keluarga Fir'aun. Ed. T.).